
Penguatan Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Terdampak Covid-19

Fandi Fatoni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Ulil Hartono, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Anang Kistyanto, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Musdholifah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Yuyun Isbanah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstract:

The city of Surabaya is the city with the second highest number of people affected by the Covid-19 virus after DKI Jakarta. Surabaya is the center for administrative service activities, offices, services, shopping, industry and other supporting sectors. With the Covid-19 virus pandemic spreading so fast, the Surabaya City government issued regulations for working at home, studying at home, and limiting activities that led to large gatherings of people. Problems arise when the activities of schools, agencies, offices, motorcycle taxis, and some informal workers are economically affected. As well as government regulations that must be obeyed in overcoming the Covid-19 pandemic, it also needs to be understood. This community service has a target, namely increasing food security, especially in terms of meeting basic needs. The implementer understands that in terms of meeting their basic needs, they have a few problems related to how to get it due to the large-scale social restrictions (PSBB), the distribution of PKM funds as foodstuffs is carried out in order to meet the basic food needs of the people affected by Covid-19 so that it can support public welfare. The method used is data collection of students and contract workers / outsourcing affected by Covid 19 who survive in boarding houses around the UNESA Ketintang campus location and distribution of nutrition and immunity enhancing food ingredients. As a result, there were 35 packages distributed to management students and non-contract / outsourcing FE Unesa who were affected by Covid 19 to meet food needs. Recipients of basic food packages consider that the packages are very important to meet food needs and maintain body resistance so that they are not susceptible to disease.

Keywords: Strengthening food security, immunity, management students, contract labor, Covid 19.

Abstrak:

Kota Surabaya merupakan kota dengan jumlah orang yang terkena virus Covid-19 tertinggi kedua setelah DKI Jakarta. Surabaya menjadi pusat kegiatan pelayanan administrasi, perkantoran, kedinasan, perbelanjaan, industri, dan sektor lain penunjangnya. Dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang persebarannya begitu cepat maka pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan aturan untuk Bekerja di rumah, Belajar di rumah, dan membatasi aktivitas yang memunculkan berkumpulnya orang banyak. Permasalahan muncul ketika aktivitas sekolah, instansi, perkantoran, ojek, dan beberapa pekerja informal terkena dampak secara ekonomi. Serta aturan pemerintah yang harus dipatuhi dalam menanggulangi pandemic Covid-19 juga perlu untuk dipahami. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai target yaitu meningkatkan ketahanan pangan khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan pokok. Pelaksana memahami bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan pokok mereka sedikit mempunyai masalah terkait bagaimana mendapatkan dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), penyaluran dana PKM sebagai dalam bentuk bahan makanan, dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar makanan masyarakat terdampak Covid-19 sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendataan mahasiswa dan tenaga kerja kontrak/outsourcing yang terdampak covid 19 yang bertahan di kos sekitar lokasi kampus UNESA

Ketintang dan pendistribusian bahan makanan penambah gizi dan imunitas. Hasilnya terdapat 35 paket yang disalurkan kepada mahasiswa manajemen dan tenaga kerja tidak kontrak/ outsourcing FE Unesa yang terdampak covid 19 untuk memenuhi kebutuhan makanan. Penerima bantuan paket sembako menilai bahwa paket sangat penting untuk memenuhi kebutuhan makanan dan menjaga daya tahan tubuh supaya tidak mudah terserang penyakit.

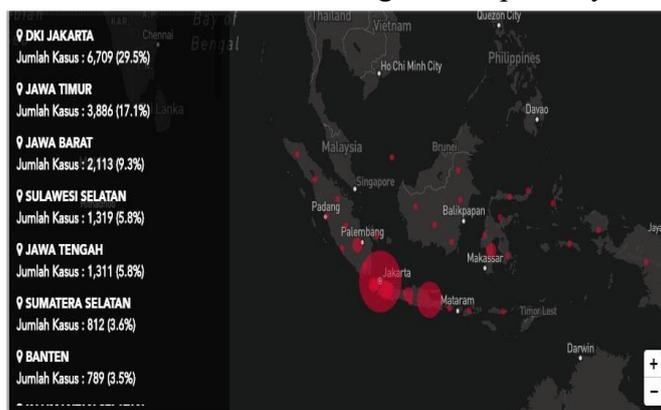
Kata Kunci: Penguatan ketahanan pangan, imunitas, mahasiswa manajemen, tenaga kerja kontrak, covid 19

Email:
fandifatoni@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan kematian dalam skala besar dan penderitaan manusia yang parah secara global (OECD, 2020). Krisis kesehatan publik terbesar dalam dunia global ini juga memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat global. Beberapa fenomena yang terjadi karena pandemi Covid-19 di berbagai negara yang sedang terjadi yaitu penghentian produksi di negara-negara yang terkena dampak, jatuhnya konsumsi dan kepercayaan diri, dan bursa saham merespons secara negatif terhadap ketidakpastian yang semakin tinggi. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease 2019 menjadi Pandemi Internasional. Artinya negara di seluruh dunia harus merespon, mencegah, serta menangani pandemi virus Corona Virus Disease, termasuk Negara Indonesia.

Berdasarkan data yang dipublikasikan pada berbagai media khususnya yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, angka jumlah orang yang positif terinfeksi virus corona terus meningkat setiap harinya di Negara Indonesia.



Gambar 1. Peta Penyebaran Covid-19 di Indonesia

Sumber: <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 26 Mei 2020

Gambar 1 di atas menunjukkan peta penyebaran jumlah masyarakat yang positif Covid-19 berjumlah 23.165 per tanggal 26 Mei 2020. Demikian halnya juga yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 setelah DKI Jakarta. Data yang dikemukakan pemerintah Provinsi Jawa Timur, dapat dilihat pada Gambar 2, di Provinsi Jawa Timur terdapat 3268 orang.

Virus Corona bisa menyerang siapa saja, entah itu orang kaya ataupun orang miskin.

Berdasarkan infografis angka dan statistik dampak Covid-19 di Jatim yang dijelaskan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, banyak tenaga kerja yang terdampak Covid-19 di Provinsi Jawa Timur. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur mencatat 46.450 orang terkena dampak COVID-19 di sektor ketenagakerjaan hingga 13 Mei 2020. Berdasarkan data Disnakertrans, total pekerja yang dirumahkan dan PHK mencapai 38.089 orang imbas COVID-19. Rinciannya, ada sebanyak 588 perusahaan yang merumahkan 32.713 pekerja atau buruh. Kemudian 216 perusahaan melakukan PHK terhadap 5.363 pekerja atau buruh. Sementara itu, total pekerja migran Indonesia (PMI) mencapai 8.361 orang. Rinciannya PMI antara lain finish kontrak sebanyak 2.574 orang, bermasalah (PHK) sebanyak 223 orang, bermasalah 249 orang dan gagal berangkat 5.315 orang (disnakertrans.jatimprov.go.id).

Salah satu upaya mencegah penyebaran COVID-19 dilingkungan Kementerian Pendidikan yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor B/15254/UN38?TU.00.02/2020 Tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di Universitas Negeri Surabaya. Dalam SE Rektor tersebut diatur beberapa hal diantaranya terkait pemberlakuan perkuliahan daring, penundaan seluruh kegiatan kemahasiswaan, sistem kerja work from home (WFH) dan sistem piket bagi pegawai, serta himbauan bagi mahasiswa yang ada di asrama Unesa agar kembali pulang ke rumah orang tua atau keluarga masing-masing.

Dampak dari kebijakan tersebut, mulai tanggal 14 Maret 2020 semua kegiatan belajar mengajar mahasiswa tidak dilakukan melalui tatap muka secara langsung, tapi menggunakan system belajar jarak jauh melalui Daring. Harapannya seluruh mahasiswa bisa kembali kerumah masing-masing dan belajar dari rumah untuk mempercepat pencegahan penyebaran COVID-19. Namun dengan diberlakukannya PSBB di beberapa wilayah, sebagian mahasiswa FE Unesa masih tertahan di Surabaya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh bidang Kemahasiswaan FE Unesa, diketahui terdapat 95 mahasiswa yang berasal dari luar kota Surabaya yang sampai dengan bulan Mei 2020 masih bertahan di Surabaya karena terkendala akses transportasi untuk pulang kampung.

Dampak Covid 19 secara langsung juga dirasakan oleh para pekerja tidak tetap/outsourcing di lingkungan FE Unesa. Ditengah himbauan untuk bekerja dari rumah, kelompok pekerja ini tetap harus menjalankan tugasnya di kampus. Penyebaran wabah Covid-19 ini menyebabkan supply bahan pokok terkendala sehingga harga kebutuhan pangan bergerak naik. Sementara disisi lain kebutuhan akan pangan terus dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup mereka. Atas dasar situasi ini, tim PKM mengusulkan untuk melakukan penyaluran dana PKM sebagai upaya membantu ketahanan pangan masyarakat terdampak Covid di lingkungan FE Unesa.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Tim PKM FE Unesa melalui kegiatan berbagi bahan makanan bernutrisi sebagai upaya membantu ketahanan pangan

masyarakat terdampak Covid-19 di lingkungan FE Unesa meningkatkan nilai gizi dan imunitas. Pendekatan kegiatan dimulai dengan melakukan pemetaan dan asesmen terhadap mahasiswa yang masih bertahan di kawasan ketintang dan sekitarnya. Hal ini meliputi kondisi makan sehari-hari, keadaan daerah asal, dan kondisi wali/orangtua. Supaya menghasilkan solusi yang tepat untuk permasalahan mahasiswa dan karyawan yang terdampak pandemic covid 19 di lingkungan FE Unesa. Hasilnya sampai tanggal 28 september akhirnya tim PKM Manajemen FE mendapatkan sejumlah 15 tenaga kontrak/outsourcing dan 20 mahasiswa manajemen yang akan diberikan bantuan paket karena alasan diatas.

Tim PKM bersama kedua mitra selanjutnya melakukan diskusi untuk menemukan solusi atas permasalahan mitra, yang kita simpulkan akan memberikan bantuan paket sembako untuk kesejahteraan dari para civitas akademika terutama tenaga kontrak, outsourcing, dan mahasiswa manajemen. Paket ini mencakup beras, gula, susu, vitamin penambah imun, susu, makanan oatmeal, masker dan handsanitizer. Setelah menyepakati bentuk paket yang akan dibagikan kemudian tim PKM dan mitra pada tanggal 30 september 2020 belanja kebutuhan perlengkapan yang dibutuhkan mulai dari tas, isi paket dan segala macam kelengkapan ATK di Kota Surabaya. Selanjutnya hasil belanjaan kita bawa ke rumah salah satu Tim PKM untuk dilakukan packing, karena aturan protocol kesehatan yang memperbolehkan hanya beberapa orang saja di dalam rumah, hal ini cukup memakan waktu cukup lama sehingga harus dilanjutkan esok hari di tanggal 1 Oktober.



Gambar 2. Persiapan Lokasi Pendistribusian dan Paket Gizi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Civitas Fakultas Ekonomi UNESA yang menjadi target pendistribusian paket sembako adalah mahasiswa manajemen yang masih bertahan dikos karena pandemic covid-19 dan tenaga tidak tetap/outsourcing yang masih bekerja di tengah pandemi. Alasan mereka cukup beragam yang menjadikan mereka tetap bertahan di kos, ada yang karena lokasi rumah jauh, karena terkendala daerah asal yang masuk zona merah, takut bepergian dengan kendaraan umum, tuntutan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan secara *work from home* dan berbagai alasan lainnya. Ini lantas menjadikan tim PKM sepakat memberikan perhatian kepada mereka supaya memberikan dukungan materi dan moral. Akibat pandemic covid 19 juga memberikan efek domino kepada mahasiswa dan tenaga kerja tidak tetap/outsourcing di lingkungan FE Unesa ini,

karena banyak orang tua/wali mahasiswa ini yang kena PHK, pengurangan jam kerja, penurunan omset atau sekedar penurunan pendapatan, dan kenaikan bahan pokok.

Kegiatan PKM dilaksanakan tanggal 02 Oktober 2020 karena semua persiapan telah selesai sehingga paket sembako dapat segera langsung didistribusikan dengan cepat dan tepat. Pendistribusian paket sembako dan imunitas kepada civitas akademi FE Unesa sudah telaksana dengan baik dan lancar. Paket sembako yang diberikan pun terbilang sangat layak karena terdiri dari beras, minyak, gula untuk tenaga kerja tidak tetap/outsourcing, dan makanan bergizi seperti susu dan oatmeal yang mudah dikonsumsi oleh mahasiswa walaupun berada di kos atau kontrakan karena tidak membutuhkan media memasak. Selanjutnya vitamin juga sangat baik untuk menjaga daya tahan tubuh sesuai saran dokter. Tim PKM Manajemen menuju kampus UNESA ketintang. Dengan tetap memperhatikan standart protocol kesehatan covid 19, kemudian tim PKM menyiapkan segala kebutuhannya seperti tempat cuci tangan, jarak antrian serta tempat paket untuk menghindari bersentuhan langsung dan langsung menyalurkan ke mitra. Acara dilakukan secara singkat dan langsung pada poinnya, setelah masing-masing peserta datang mengisi daftar hadir kemudian serah terima paket sembako. Untuk mentaati aturan pertemuan selama masa pandemic kita membatasi tidak sampai 5 menit per orang dan bergegas meninggalkan lokasi.



Gambar 3. Penyaluran Sembako Kepada Tenaga Kependidikan Mahasiswa Manajemen yang Terdampak Covid 19

Kemudian tim kegiatan PKM melakukan monitoring dan evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan mekanisme daring untuk menjaga faktor keamanan tetapi tetap memenuhi esensi dari kegiatan PKM yang dilaksanakan. Monitoring dilakukan tanggal 03 Oktober 2020 menggunakan aplikasi WA kepada Mitra penerima bantuan paket sembako. Hasilnya adalah semua paket sembako sudah tersalurkan dengan baik dan aman kepada tenaga kependidikan dan mahasiswa manajemen yang berarti sesuai dengan target tim PKM dan mitra.

Team juga meminta feedback kepada tenaga kependidikan mahasiswa manajemen penerima bantuan sebagai evaluasi. Tenaga kependidikan dan mahasiswa manajemen penerima bantuan menyampaikan sangat terbantu dengan pemberian vitamin imunitas dan makanan penambah gizi tersebut karena hal ini sangat dibutuhkan untuk daya tahan tetapi karena mahal mereka belum bisa membelinya. Hal ini juga tergambar jelas diwajah mereka ketika menerima bantuan tersebut yang nampak bahagia.

Berdasarkan hasil di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa responden merasa sangat puas terhadap paket sembako dan juga alat kesehatan yang diberikan oleh panitia. Beberapa uraian keterangan mengenai saran dan masukan menjelaskan bahwa vitamin memang sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan daya tahan tubuh selain berolahraga rutin, makan dan minum bergizi tambahan suplemen berupa vitamin sangat penting untuk kebugaran. Selain itu

paket makanan instan sehat seperti oatmeal sangat memudahkan mereka untuk mengkonsumsinya karena sebagian besar mereka di kos, sehingga sulit kalau paket berupa sembako untuk memprosesnya.

Ada beberapa masukan positif yang diberikan kepada tim PKM seperti masker yang lebih banyak lagi karena ternyata penggunaan masker tidak boleh lebih digunakan lebih dari dua kali. Kebutuhan akan susu murni sebaiknya juga ditambah dengan susu bubuk, karena untuk penyimpanan yang lebih lama susu bubuk lebih tahan lama. Selain terkait produk bahan makanan, ada juga masukan berupa video edukasi yang menarik untuk selalu mengingatkan mereka tentang alur 3 M dan tata cara menghadapi orang yang terindikasi positif covid 19. Karena selama ini orang sangat takut terhadap orang yang terindikasi covid sehingga cenderung menjauhinya sehingga harus ada edukasi yang praktis supaya memudahkan cara penanganannya dan membantunya.

Tim PKM juga memberikan edukasi kepada masyarakat luas melalui publikasi pada media elektronik. Dalam hal ini adalah Jatim Telusur melalui laman beritanya tertanggal 06 Oktober 2020. Dengan publikasi media masa ini diharapkan akan muncul lebih banyak lagi kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak langsung maupun tidak langsung pandemic covid 19. Seperti kita ketahui bersama pandemic ini tidak hanya membawa dampak pada krisis ekonomi saja, tetapi hampir semua sektor mengalaminya. Berikut adalah laman beritanya <http://telusur.co.id/detail/tim-pkm-fe-unesa-bagikan-paket-sembako-pada-tenaga-outsourcing-dan-mahasiswa>



Gambar 4. Tampilan layar publikasi media elektronik

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan ketahanan pangan dan imunitas untuk mahasiswa manajemen dan tenaga kerja kontrak/outsourcing unesa yang terdampak pandemi covid 19 berjalan dengan lancar. Walaupun ada beberapa hal dan kendala akibat stok masker, bahan makanan, terutama vitamin untuk peningkatan imunitas di pasaran sempat mengalami kelangkaan. Tujuan dan maksud diadakan kegiatan ini adalah untuk membantu mensejahterakan, memenuhi kebutuhan gizi dan imunitas tenaga kontrak, outsourcing,

dan mahasiswa manajemen yang tidak bisa pulang dan tenaga kerja yang masih melakukan work from office dalam upaya mencegah dan memutus penyebaran covid-19 di Surabaya. Dalam kegiatan pengabdian ini sebagian besar peserta penerima bantuan merasa sangat puas terhadap jenis paket gizi, alat kesehatan seperti masker dan handsanitizer, kualitas paket gizi, kemasan yang digunakan untuk packaging paket gizi, pemilihan waktu, tempat, pemilihan target penerima, pelayanan yang sudah diberikan oleh tim PKM. Segala sumbangsih dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang lakukan demi kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. 2020. Infografis Angka dan Statistik Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur per 26 Mei 2020, diakses melalui laman <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/angka-statistik-pekerja-terdampak-covid-19-di-jawa-timur/>

<https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 26 Mei 2020

radarcovid19.jatimprov.go.id